

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan melalui kegiatan pembinaan, pengajaran ataupun latihan yang berlangsung pada pendidikan formal, non-formal, dan informal.<sup>1</sup> Terciptanya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam lingkungan yang terjadi di masa yang akan datang. Pendidikan juga berupaya dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat membentuk generasi menjadi berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu aspek bentuknya sebuah peradaban bagi bangsa. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan yaitu diantaranya: pembinaan, pengajaran, pemberdayaan dan adanya perubahan perilaku.

Pendidikan yang terjadi saat ini mengalami berbagai fenomena yang memprihatinkan berkaitan dengan karakter generasi bangsa. Fenomena yang memprihatinkan tersebut dapat kita saksikan melalui berbagai media, salah satunya yaitu tawuran antar pelajar yang terjadi di Depok, tawuran tersebut terjadi pada Jumat (30/10/2020) sekitar pukul 01.30 WIB. Hal ini dapat diatasi oleh Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Depok, yang diliput oleh Kompas.com.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang

---

<sup>1</sup> Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1998), hlm. 70

<sup>2</sup> Vitorion Mantalean, Tawuran Pelajar SMK di Depok Satu Siswa Tewas dan Seorang Luka Bacok, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/30/11224261/tawuran-pelajar-smk-di-depok-satu-siswa-tewas-dan-seorang-luka-bacok>, 30 Oktober 2020, 11.22 WIB.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>3</sup>

Akhlik merupakan salah satu aspek yang paling penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menata kelangsungan hidupnya, hidup diimbangi dengan akhlak yang baik maka hidup yang dijalani akan bermakna.<sup>4</sup> Oleh karena itu, akhlak dijadikan sebagai aspek yang dapat mempengaruhi perilaku individu, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Dalam hal ini akhlak merupakan identitas kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebuah makna bagi perilaku dalam berinteraksi.

Pada saat ini melihat dari realitanya bahwa pendidikan mempunyai peranan dan tugas yang berat dalam pembentukan akhlak. Dikarenakan peserta didik masih banyak yang melakukan penyimpangan akhlak, terutama saat memasuki fase remaja. Penyimpangan yang biasa disebut dengan kenakalan remaja tersebut seperti: terjadinya tawuran, pergaulan bebas, merokok, narkoba, bullying, dan segala bentuk penyimpangan seksual.

Pembentukan akhlak dapat berpengaruh dengan adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang akan menyebabkan berbagai dampak, baik dampak positif dan dampak negatif. Hal ini akan mengakibatkan rusaknya keimanan seseorang, dikarenakan rendahnya akhlak yang dimilikinya tersebut.<sup>5</sup> Pada masa kini, dapat ditemukannya peserta didik yang tidak mempunyai sikap sopan santun terhadap orang lain, bahkan orangtua dan guru. Hal tersebut

---

<sup>3</sup> Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 6

<sup>4</sup> Sahilun, Tinjauan Akhlak (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 24.

<sup>5</sup> Nur Aini Aisah, Skripsi: "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif Peradaban Modern" (Salatiga: STAIN, 2007), hlm. 3.

dikarenakan menurunnya akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya metode guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan yang besar dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang akan mempengaruhi akhlak seseorang.

Pembentukan akhlak sangatlah diperlukan pada siswa terutama siswa Sekolah Menengah Pertama, karena pada masa tersebut siswa sedang menemukan jati dirinya. Dalam pembentukan akhlak tidak hanya memerlukan peran orangtua, akan tetapi saat di sekolah sangat memerlukan peran serta metode guru dalam membentuk akhlak siswa. Sehingga pendidikan yang diberikan saat di sekolah akan membawa kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran dari guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, akan tetapi guru mempunyai metode dalam membina serta membentuk akhlak siswa. Dengan harapan bahwa siswa mampu mengimplementasikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini sangat diperlukan dalam membentuk akhlak peserta didik. metode merupakan suatu rangkaian dari program-program kegiatan yang telah dirancang secara cermat yang bertujuan untuk membina serta membentuk akhlak siswa di lembaga sekolah tersebut. Dalam melatih pembentukan akhlak yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai islami seperti halnya membiasakan sholat dhuha, tadarus, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai metode penting dalam pembinaan serta pembentukan akhlak, yang dibentuk dalam proses pembelajaran dan berbagai macam kegiatan

ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai macam program yang lebih mengutamakan pada program-program keagamaan. Oleh karena itu, dengan adanya program-program unggulan pada sekolah tersebut terutama dalam bidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan judul yang akan diteliti sehingga dengan adanya metode yang dilakukan oleh sekolah akan membentuk akhlak siswa terutama masa remaja yang sangat memerlukan pembentukan akhlak. Metode yang diterapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura diantaranya yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, hukuman, dan nasehat.

Adapun upaya yang dilakukan selama ini oleh sekolah dengan bertujuan membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan membuat program-program keagamaan, siswa diwajibkan untuk mengikuti program-program keagamaan tersebut. Dengan begitu, siswa akan terbiasa melakukan program tersebut yang akan membentuk akhlak siswa. Dengan adanya program keagamaan tersebut masyarakat mendukung sekolah dengan baik yang diharapkan agar siswa memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat memfilter nilai-nilai dari budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran islam serta menjauhi kenalakan remaja.

Permasalahan mengenai akhlak merupakan permasalahan yang penting, maka dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat berperan aktif dalam membina dan membentuk akhlak peserta didik, dikarenakan peserta didik pada masa remaja sedang mengalami masa transisi. Hal ini dapat dilihat masih banyak peserta didik yang kurang memahami serta tidak mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya

metode atau peran dari pendidik dalam membentuk akhlak siswa agar siswa dapat melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam serta menjauhi perbuatan yang tercela.

Adapun dampak apabila tidak adanya penanaman serta pembentukan akhlak maka siswa akan mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman dan teknologi yang akan menimbulkan banyak hal dengan perbuatan tercela. Akan tetapi, apabila peserta didik memiliki akhlak yang baik maka peserta didik akan mengikuti perkembangan zaman dan menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Sehingga akhlak merupakan salah satu aspek yang paling penting, karena akan berpengaruh dalam kehidupan.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan tujuan penelitian yang akan hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai metode guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Surakarta.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Menambah khasanah pengetahuan mengenai metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura serta dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti.
  - b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Menambah pengetahuan dan kontribusi pemikiran mengenai metode dalam membentuk akhlak siswa.
  - c. Bagi Sekolah

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada pihak sekolah dalam membuat kebijakan pembentukan akhlak peserta didik dengan melalui program keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler.

## **A. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis riset yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Tujuan dari penelitian lapangan yaitu untuk memperoleh data serta informasi yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti hendak menjelaskan fakta yang terjadi saat di lapangan agar dapat dipelajari secara lebih dalam, maka peneliti akan memperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperlukan oleh peneliti yaitu data yang berkaitan dengan metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pengkajian yang memerlukan pengumpulan data serta mengumpulkan informasi dengan sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di lapangan atau tempat penelitian.<sup>6</sup> Deskriptif yaitu yang berisi gambaran mengenai latar pengamatan, kegiatan, dan komunikasi.

Dalam penelitian ini akan membahas gambaran dengan jelas mengenai kondisi atau kejadian sosial dengan cara menganalisa dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga akan lebih mudah untuk dipahami serta disampaikan tanpa melalui perhitungan statistik. Dikarenakan prosedur

---

<sup>6</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1999), hlm. 85.

penelitian yang akan menghasilkan berupa data deskriptif dengan lisan atau kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang perlu diamati.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

### **a. Data Primer**

Data yang akan diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara secara langsung, seseorang yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang yang diteliti.<sup>7</sup> Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan bersangkutan mengenai metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.. Data tersebut akan diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah.

## **3. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan sekolah yang berada di Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura, Jawa Tengah. Subjek penelitian yaitu semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti, baik benda ataupun orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Guru PAI, Waka Kurikulum dan beberapa siswa yang akan memberikan gambaran dan

---

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 11), hlm. 45.



informasi terkait dengan metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian dengan cukup. Adapun metode data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan penyusunan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang jelas pada suatu objek penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan dengan cara pengamatan langsung agar dapat mengetahui faktor yang sebenarnya pada objek penelitian serta dapat melakukan suatu penyusunan catatan dengan cara sistematis.

Maka, peneliti akan melakukan pengamatan atau pengkajian secara langsung dengan melihat, mendengarkan dan memperhatikan suatu objek yang akan diteliti mengenai metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

##### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara lisan kepada orang-orang yang bersangkutan dalam penelitian agar memberikan informasi atau penjelasan terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Basrowi, metode wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai

orang yang memberikan pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang menjawab pertanyaan atau yang memberikan informasi serta penjelasan.<sup>8</sup>

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura agar mendapatkan informasi serta penjelasan secara mendalam mengenai metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan beserta faktor pendukung dan penghambat terhadap metode tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah usaha dalam mencari data yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan-catatan, buku, majalah, surat kabar, transkrip, agenda, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Maka, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, daftar jumlah siswa dan guru, struktur kepegawaian, jadwal kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung metode dalam membentuk akhlak, foto penelitian dan lain sebagainya.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yaitu data akan dianalisis atau yang biasa disebut sebagai analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun data secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang diperoleh di lapangan, dan dokumentasi.<sup>10</sup> Dengan cara mengorganisasikan dan menyusun

---

<sup>8</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 40.

<sup>9</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University pers, 2004), hlm. 100.

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), hlm. 16.

data ke dalam kategori dan bentuk serta membuat kesimpulan sehingga akan mempermudah memahami oleh diri sendiri ataupun oranglain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara pengorganisasian data, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu mengkategorikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan serta dokumentasi yang terdapat di lapangan, untuk dicarikan kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup> Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Adapun data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan suatu data ke dalam bentuk bagan, uraian singkat dan menghubungkan antar kategori.<sup>12</sup> Dengan metode ini akan memudahkan dalam memahami data dikarenakan telah diorganisasikan dan disusun dalam kategori yang berhubungan. Sehingga data yang telah direduksi akan dideskripsikan dengan apa adanya yang berkaitan dengan metode guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

c. Menarik kesimpulan

---

<sup>11</sup> Winarno Surahmadi, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 133.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 35.

Menarik kesimpulan yaitu suatu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>13</sup> Dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang didukung dengan adanya bukti-bukti akurat yang diperoleh dari data penelitian. Penarikan suatu kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu dengan cara berpikir yang beranjak dari teori yang kemudian disesuaikan dengan data.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai tentang metode guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik, hasil penelitian tersebut akan dianalisis dengan berdasarkan pada landasan teori agar dalam menarik kesimpulan tidak terdapat penyimpangan.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan kebenaran data yang dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Data tersebut digunakan untuk proses dalam pemeriksaan ataupun sebagai pembanding. Adapun triangulasi yang digunakan dalam teknik uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik.<sup>14</sup>

Triangulasi teknik yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Op.cit.* hlm. 45.

<sup>14</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1999), hlm. 95.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 95.